

**PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *BIAS OPTIMISME* DAN
REPRESENTATIVENESS BIAS TERHADAP PENGAMBILAN
KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM PADA INVESTOR DI GALERI
BURSA EFEK INDONESIA UNP PADANG**

*The Effect Of Financial Literacy, Optimism Bias And Representativeness Bias On
Stock Investment Decision Making On Investors In The Gallery Of The
Indonesian Stock Exchange, Unp Padang*

Delsi Elvania

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ekasakti

Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) apakah terdapat pengaruh *financial literacy* terhadap pengambilan keputusan investasi. 2) Mendapatkan bukti empiris apakah terdapat pengaruh *Bias optimisme* pengambilan terhadap keputusan investasi. 3) Apakah *Representativeness bias* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Dalam penelitian ini menggunakan Desain Kausalitas. Populasi dan sampel adalah responden yang terdaftar dalam Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang sebanyak 104 orang. Metode analisis adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ditemukan 1) *Financial literacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi terhadap pengambilan keputusan investasi. 2) *Bias optimum* berpengaruh terhadap keputusan investasi terhadap pengambilan keputusan investasi. 3) *Representativeness* berpengaruh terhadap keputusan investasi terhadap pengambilan keputusan investasi. 4) Secara bersama-sama variabel *financial literacy*, *bias optimum* dan *representativeness* berpengaruh bersama-sama terhadap keputusan investasi terhadap pengambilan keputusan investasi.*

*Kata kunci : *financial literacy*, *bias optimum* dan *representativeness* keputusan investasi*

Abstrack

*This study aims to analyze 1) whether there is an influence of *financial literacy* on investment decision making. 2) Obtain empirical evidence whether there is an influence *Bias optimism* making on investment decisions. 3) Does *Representativeness bias* affect investment decision making. In this study using *Causality Design*. Population and sampel are 104 respondents registered in the *Indonesia Stock Exchange Investment Gallery (GIBEI) Faculty of Economics, State University of Padang*. The method of analysis is *multiple linear regression*. The results of the study found 1) *Financial literacy* influences investment decisions on investment decision making. 2) *Optimum bias* affects investment decisions on investment decision making. 3) *Representativeness* influences investment decisions on investment decision making. 4) Together *financial literacy* variables, the *optimum bias* and *representativeness* together influence the investment decision on investment decision making.*

*Keywords: *financial literacy*, *optimum bias* and *representativeness* of investment decisions*

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah salah satu instrumen ekonomi dalam masa kini yang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pasar modal juga merupakan salah satu indikator dalam kemajuan perekonomian dalam suatu negara. Terjadinya pelarian modal ke luar negeri bukan hanya merupakan dampak merosotnya nilai tukar atau tingginya inflasi dan rendahnya suku bunga di suatu negara, tetapi karena tidak tersedianya alternatif investasi yang menguntungkan di suatu negara tersebut, atau pada saat yang sama, investasi portofolio di bursa negara lain menjanjikan keuntungan yang jauh lebih tinggi. Dalam pasar modal terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi harga saham yang tercermin di dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) antara lain tingkat inflasi, tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan nilai tukar rupiah terhadap dolar. Pelaku pasar modal yang terlibat dalam kegiatan pasar modal antara lain emiten, perantara emisi, Badan Pelaksana Pasar Modal, bursa efek, perantara perdagangan efek, dan Investor (Sutrisno, 2014:99).

Setiap kalangan masyarakat Indonesia sekarang ini sudah umum melakukan kegiatan investasi dengan keinginan mempunyai kehidupan layak dan berkecukupan. Ketika seseorang berada pada usia produktif atau saat bekerja sampai dengan berkeluarga, orang akan memilih kebutuhan dan keinginan untuk membeli asset atau produk lainnya sebagai simpanan di masa yang akan datang sampai seseorang berada pada usia pensiun. Investasi dapat diartikan sebagai persiapan keuangan dengan pengorbanan sumber dana untuk membeli suatu produk yang dilakukan sekarang dengan harapan menghasilkan keuntungan di masa depan. Tujuan seseorang dalam melakukan investasi adalah sebagai berikut : (1) pertama untuk berjaga-jaga, (2) yaitu untuk mendapatkan keuntungan, (3) untuk mengalahkan inflasi, (4) memiliki kehidupan yang layak untuk kedepannya, dan kelima untuk mempersiapkan dana pensiun (Hoffmann, 2013 : 111).

Bentuk investasi dibagi menjadi dua bagian yaitu investasi *asset riil* (tanah, *property*, emas) dan investasi *asset finansial* (deposito, saham, reksa dan obligasi). Pengambilan keputusan investasi seseorang akan berbeda satu dengan yang lain karena banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan, namun tujuan yang dicapai adalah keputusan investasi yang diambil akan memberikan kepuasan yang optimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi adalah *Financial literacy*, *bias optimisme*, *representativeness* (Tandelin, 2010 : 67).

Untuk mendapatkan keuntungan dalam kegiatan investasi, para investor harus tepat dalam melakukan pengambilan keputusan. Teori keuangan klasik menjelaskan bahwa setiap investor akan bertindak secara rasional dan memiliki kemampuan untuk mengolah informasi yang diterima oleh investor. Keputusan investasi adalah suatu keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada suatu instrumen investasi untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Investor sering mendengar pernyataan yaitu *high risk, high return* dalam berinvestasi, artinya jika ingin mendapatkan return yang tinggi harus siap juga dengan risiko yang tinggi dan juga sebaliknya (Ackert, Lucy F., dan Deaves, 2017 :121).

Keputusan investasi bukanlah keputusan yang mudah karena berhubungan erat dengan sumber pendanaan (internal maupun eksternal) yang mana masing-masing sumber yang akan digunakan tersebut memiliki tingkat beban bunga yang berbeda-beda. Selain itu keputusan memilih sumber pendanaan juga dipengaruhi oleh kondisi pendanaan perusahaan karena hal tersebut berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengakses sumber dana yang tersedia. Perusahaan yang memiliki ketersediaan dana internal (misalnya kas) yang cukup tentu akan cenderung memilih menggunakan sumber tersebut daripada sumber eksternal (misalnya utang atau penjualan saham) karena umumnya berbiaya lebih murah. Namun, sumber dana eksternal akan menjadi pilihan yang masuk akal ketika sumber internal tidak mencukupi. (Fitria, 2010:77)

Sebelum investor memutuskan dalam berinvestasi terlebih dahulu memperhatikan kondisi keuangan suatu perusahaan. Kondisi perusahaan tersebut dapat kita lihat dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Laporan keuangan merupakan media paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu (Harahap, 2012).

Kebanyakan investor dalam keputusan berinvestasi hanya melihat dan mempertimbangkan faktor *Accounting Information* agar tujuan investasinya tercapai, namun faktor-faktor yang lain tidak banyak diperhatikan. Faktor tersebut biasa disebut sebagai alat analisis tradisional dan investor biasanya sudah merasa cukup dengan melihat kedua faktor tersebut untuk menentukan keputusan investasi, selain itu memang banyak investor yang tidak mengetahui bahwa ada faktor lain yang dapat dijadikan pertimbangan sebelum melakukan investasi.

Laporan keuangan memberikan masukan bagi investor dalam berinvestasi, karena pada laporan keuangan telah menggambarkan posisi keuangan saat itu, dengan demikian mempermudah investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan berinvestasi. Salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi adalah *Financial literacy* atau literasi keuangan. Literasi keuangan sebagai ukuran sejauh mana seseorang memahami konsep keuangan utama, memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek, langkah yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, sambil memperhatikan peristiwa kehidupan dan dapat mengubah kondisi ekonomi. Faktor tersebut memberikan dampak pada pengambilan keputusan investasi pada setiap investor, tidak hanya informasi yang relevan sebagai pertimbangan untuk investasi melainkan literasi keuangan penting agar terhindar dari masalah keuangan (Redhead, 2014).

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah. Literasi keuangan akan membantu investor dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi dan juga kemampuan untuk menerapkan sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidup (Ackert, Lucy F., dan Deaves, 2017 : 111). Teori lain oleh Ackert mengenai literasi keuangan berkaitan erat dengan akuntansu karena telah menarik perhatian para investor seperti peningkatan kompleksitas berbagai produk dan jasa keuangan, sehingga individu harus

mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan dan membuat keputusan yang baik (Ackert, Lucy F., dan Deaves, 2010 : 124).

Salah satu prinsip yang paling penting yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan adalah *representativeness bias*. *Representativeness bias* merupakan pengambilan keputusan berdasarkan pemikiran *Stereotype*. *Stereotype* adalah investor akan membuat keputusan investasi yang berpedoman pada pengalaman masa lalu dan informasi yang sesuai dengan gambaran mentalnya. Investor menggunakan jalan pintas untuk menarik kesimpulan ketika membuat penilaian mengenai kemungkinan suatu peristiwa dibawah ketidakpastian. Faktor psikologis seperti *familiarity* juga dapat mempengaruhi keputusan investasi. *Familiarity* adalah investor akan memilih suatu pilihan investasi berdasarkan sesuatu yang familiar atau sudah dikenal. *Representativeness bias* ini dinilai investor cenderung membuat suatu keputusan berdasarkan pengalaman yang sebelumnya pernah dilakukan atau dikenal. Keberhasilan investor baru ini cenderung untuk dilanjutkan ke masa depan. Aspek *psikologis* yang sering muncul dalam *representativeness* adalah kecenderungan investor dalam memilih dan menilai investasi dengan menganggap bila perusahaan baik maka investasinya juga baik. Investor menganggap bahwa *good company, good investment* (Ackert, Lucy F., dan Deaves, 2010 : 125).

Banyak faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan selain *financial literacy* dan *representativeness bias* yaitu *optimisme*. Agrawal (2012:66) menjelaskan *optimisme* adalah tentang harapan yang positif terlepas dari usaha dan keterampilan yang dikhususkan oleh investor untuk mendapatkan hasil tersebut. Jika investor mendapatkan keuntungan dari sebuah perusahaan yang sesuai dengan ekspektasi maka akan berinvestasi pada perusahaan yang sama di tahun depan, sedangkan jika ekspektasi investor tidak terpenuhi maka investor tidak lagi berinvestasi pada perusahaan tersebut (Magnuson, 2011:88). Menurut Hoffman (2013:91) mendefinisikan *optimisme* investor sebagai *ekspektasi return* yang tinggi dari kinerja investasi.

Investor terkena *bias optimisme* karena faktor emosi yang mempengaruhi investor untuk mengambil keputusan. Investor yang terkena *bias optimisme* dalam mengambil keputusan percaya bahwa situasi pasar akan menguntungkannya dan investor akan mengambil risiko dalam mengambil keputusan (Pulford, 2009:99). Salah satu pemicu investor terkena *bias optimisme* adalah terbiasa atau memiliki pengalaman investasi dan hal tersebut dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi (Bracha & Brown, 2012:221). Selain itu, suasana hati investor juga dapat mempengaruhi tingkat *optimisme* pada diri investor, apabila investor dalam suasana hati yang sedang bahagia maka investor akan mengambil keputusan tanpa melakukan analisis terlebih dahulu dan hanya mengandalkan keyakinan atau *optimisme* investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Irjayanti (2017:65) hasil Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, *Representativeness* dan *Familiarity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi dan persepsi resiko berpengaruh negatif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi investor Surabaya dan Sidoarjo. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2015) bahwa tingkat literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh pada keputusan investasi.

Penelitian ini sesuai dengan Shefrin (2017) bahwa *representativeness* merupakan keputusan yang terlalu percaya pada stereotype atau analogi. Artinya bahwa responden mengambil keputusan investasi berdasarkan analogi serta memandang berdasarkan sesuatu yang objektif atau dari luar saja. Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian Njo (2015) menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan *representativeness* terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan keputusan investasi berpusat pada jenis *aset riil* yaitu *property*

Berdasarkan pemikiran dan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Financial Literacy, Bias Optimisme Dan Representativeness Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham Pada Investor Di Galeri Bursa Efek Indonesia Unp Padang”**

TINJAUAN PUSTAKA

Pengambilan Keputusan Investasi Saham

Pada proses pengambilan keputusan investasi secara rasional pengambil keputusan diasumsikan memiliki informasi yang lengkap, tetapi pada kenyataan didalam dunia investasi cenderung dibawah kondisi ketidak pastian yang tidak selalu sama dengan kondisi yang ideal. Dalam kondisi ketidak pastian, *intuisi* atau perasaan investor dapat melengkapi proses pengambilan keputusan secara rasional dengan pengalaman atas kondisi yang pernah terjadi sebelumnya. Pengambilan keputusan secara *intuitif* dapat dipelajari melalui *Behavioral Finance* yang merupakan kajian mengenai faktor psikologi yang mempengaruhi invetsor dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Menurut Forbes (2012) tahap-tahap keputusan investasi meliputi lima tahap keputusan, yaitu :

1. Penentuan Tujuan Investasi
Tujuan investasi masing-masing investor bisa berbeda-beda tergantung pada investor yang membuat keputusan tersebut. Investor biasanya lebih menyukai investasi pada sekuritas yang mudah diperdagangkan ataupun pada penyaluran kredit yang lebih berisiko tetapi memberikan harapan return yang tinggi.
2. Penentuan Kebijakan Investasi
Tahapan ini dimulai dengan penentuan keputusan alokasi aset (*asset allocation decision*). Keputusan ini menyangkut pendistribusian dana yang dimiliki pada berbagai kelas aset yang tersedia (saham, obligasi sekuritas luar negeri).
3. Pemilihan Strategi Portofolio
Strategi portofolio yang dipilih harus konsisten dengan dua tahap sebelumnya. Ada dua strategi portofolio yang bisa dipilih, yaitu strategi portofolio aktif dan strategi portofolio pasif. Strategi portofolio aktif meliputi kegiatan penggunaan informasi yang tersedia dan teknik-teknik peramalan secara aktif untuk mencari kombinasi portofolio yang lebih baik Strategi portofolio pasif meliputi aktivitas informasi pada portofolio yang seiring dengan kinerja indeks pasar.
4. Pemilihan Aset
Setelah strategi portofolio ditentukan, tahap selanjutnya adalah pemilihan aset-aset yang akan dimasukkan dalam portofolio. Tahap ini memerlukan

pengevaluasian setiap sekuritas yang ingin dimasukkan dalam portofolio. Tujuan tahap ini adalah untuk mencari kombinasi portofolio yang efisien, yaitu portofolio yang menawarkan return diharapkan tertinggi dengan tingkat risiko tertentu atau sebaliknya menawarkan return diharapkan tertentu dengan tingkat risiko terendah.

5. Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Portofolio

Jika tahap pengukuran dan evaluasi kinerja telah dilewati dan ternyata hasilnya kurang baik, maka proses keputusan investasi harus dimulai lagi dari tahap pertama, demikian seterusnya sampai dicapai keputusan investasi yang paling optimal.

Financial Literacy

Kapoor (2014) menyebutkan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang yang dapat meningkatkan taraf hidupnya sehingga membantu untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan sangat berkaitan dengan perilaku, kebiasaan, dan pengaruh dari eksternal. Literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan agar bisa hidup lebih sejahtera di masa yang akan datang. Berdasarkan PISA 2012 merumuskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang fundamental untuk pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan. Literasi keuangan akan mempengaruhi bagaimana seseorang akan menabung, melakukan transaksi simpan pinjam, berinvestasi, dan mengelola keuangan. Lebih jauh, literasi keuangan menekankan kepada kemampuan untuk memahami konsep dasar ilmu ekonomi dan keuangan sehingga dapat menerapkannya secara tepat (Hoffmann, 2013).

Indikator Fiancial Literacy

Menurut Carolyne dalam Arifin (2015) adapun pengertian dari beberapa dimensi indikator literasi keuangan adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan umum

Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh *inflasi*, *opportunity cost*, nilai waktu uang, *likuiditas* suatu aset, dan lain-lain.

2. Tabungan dan pinjaman

Tabungan adalah akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengonsumsi lebih sedikit dari pendapatan. Dalam pemilihan tabungan, ada enam faktor yang perlu dipertimbangkan yaitu :

- a. Tingkat pengembalian (persentase kenaikan tabungan),
- b. *Inflasi* (perlu dipertimbangkan dengan tingkat pengembalian karena dapat mengurangi daya beli),
- c. Pertimbangan pajak,
- d. Keamanan (ada tidaknya proteksi terhadap kehilangan uang jika bank mengalami kesulitan keuangan, dan
- e. Pembatasan-pembatasan dan *fee* (penundaan atas pembayaran bunga yang dimasukkan dalam rekening dan pembebanan *fee* suatu transaksi tertentu untuk penarikan deposito).

3. Asuransi

Asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi resiko keuangan dengan cara pengumpulan unit-unit eksposur (*exposure*) dalam jumlah yang memadai, membuat agar kerugian individu dapat diperkirakan. Kemudian, kerugian yang dapat diramalkan itu dipikul merata oleh mereka yang tergabung.

4. Investasi

Investasi merupakan kegiatan menyimpan atau menempatkan uang agar dapat bekerja sehingga menghasilkan uang yang lebih banyak. Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yaitu dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi, dan reksa dana atau dengan membeli *real estate*

Bias Optimisme

Bias optimisme didefinisikan sebagai seorang yakin bahwa dirinya akan menerima atau mengalami lebih sedikit risiko dibandingkan dengan orang lain atau teman sebayanya. *Bias optimisme* berasal dari bahasa latin, *optimus*, yang berarti *the best*, yang terbaik. *Bias optimisme* juga memiliki makna yaitu, kecenderungan seseorang untuk sangat mempercayai terjadinya hal-hal positif di masa depan dan sangat tidak memperhitungkan terjadinya hal-hal negatif dalam kehidupan mereka (Kapoor, 2014:61).

Representativeness Bias

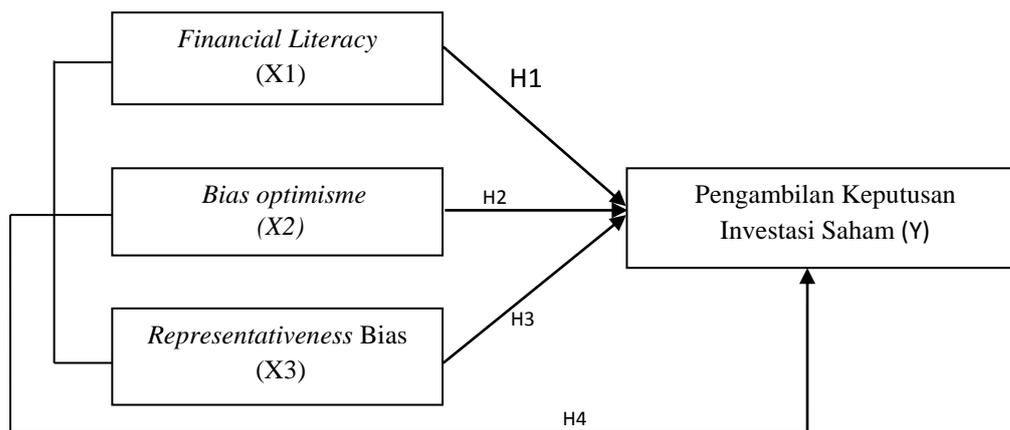
Representativeness adalah ketergantungan pada *stereotip*, analogi, atau sampel terbatas untuk membentuk opini secara keseluruhan atas sebuah kelompok. Hasil dari *Representativeness bias* adalah di mana orang terlalu banyak memberi bobot pada pengalaman baru dan mengabaikan pengembalian jangka panjang (Vijaya, 2016:71). Artinya, *representativeness* adalah proses ketergantungan berlebihan pada stereotip. Maksudnya adalah investor akan membuat keputusan transaksi berpijak pada pengalaman masa lalu dan juga yang sesuai dengan gambaran mentalnya. Konkritnya dari bias ini adalah investor cenderung melihat *trend* harga masa lalu sebagai panduan untuk membuat keputusan investasi. Ketika *trend* harga masa lalu meningkat maka investor akan meyakini bahwa saham tersebut baik, dan juga sebaliknya.

Indikator *Representativeness Bias* adalah (Redhead, 2014) :

1. Investor memandang berdasarkan sesuatu yg objektif atau dari luarnya saja
2. Investor mengambil keputusan berdasarkan potensi keberhasilan
3. Investor cenderung mengambil keputusan investasi secara cepat dan stereotype
4. Investor mengambil keputusan berdasarkan masa lalu dan dilakukan di masa ini dan masa yang akan datang

Kerangka Konseptual

Berdasarkan judul penelitian mengenai pengaruh *financial literacy*, *bias optimisme* dan *representativeness bias* terhadap pengambilan keputusan investasi saham pada investor di galeri Bursa Efek Indonesia UNP Padang yang penulis buat maka kerangka konseptualnya digambarkan dengan bagan dibawah ini :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah yang terdaftar dalam Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEL) FE UNP pada tahun 2019 sebanyak 223 nasabah. Sampel sebanyak 69 orang. Teknik penentuan responden dari jumlah sampel di atas penulis menggunakan *accidental research* sesuai periode waktu penelitian dari pukul 09.00 s/d pukul 12.00 WIB setiap hari. Metode analisis adalah analisis regresi linear berganda

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Instrumen

1. Hasil pengolahan data pengujian validitas variabel keputusan investasi dapat disimpulkan semua item keputusan investasi 1 sampai item keputusan investasi 10 adalah valid dimana nilai *correlated item total correlation* $> 0,3640$.
2. Hasil pengolahan data pengujian validitas variabel *financial literacy* dapat disimpulkan semua item *financial literacy* 1 sampai item *financial literacy* 20 adalah valid dimana nilai *correlated item total correlation* $> 0,3640$.
3. Hasil pengolahan data pengujian validitas variabel *Representativeness Bias* 1 sampai item *Representativeness Bias* 9 adalah valid dimana nilai *correlated item total correlation* $> 0,3640$.
4. Hasil pengolahan data pengujian validitas variabel bias optimisme dapat disimpulkan semua item bias optimisme 1 sampai item bias optimisme 7 adalah valid dimana nilai *correlated item total correlation* $> 0,3640$.

Uji Reliabilitas

Semua item pertanyaan reliabel. Semua variabel reliabel disebabkan karena hasil *correlated total item correlation* besar dari 0,3640 (untuk $n=30$ $r_{table}=0,3640$).

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

1. skor rata-rata variabel *financial literacy* terhadap pengambilan keputusan investasi yang terdiri dari 20 pertanyaan, dimana nilai rata-rata 3,99 dengan

Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 79,86 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *financial literacy* terhadap pengambilan keputusan investasi dalam kategori **Baik**.

2. Skor rata-rata variabel *representativeness* terhadap pengambilan keputusan investasi yang terdiri dari 9 pertanyaan, dimana nilai rata-rata 3,64 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 72,85 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *representativeness* terhadap pengambilan keputusan investasi dalam kategori **Baik**.
3. skor rata-rata variabel bias optimisme terhadap pengambilan keputusan investasi yang terdiri dari 7 pertanyaan, dimana nilai rata-rata 3,76 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 75,11 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bias optimisme terhadap pengambilan keputusan investasi dalam kategori **Baik**.
4. Skor rata-rata variabel keputusan investasi terhadap pengambilan keputusan investasi yang terdiri dari 10 pertanyaan, dimana nilai rata-rata 3,76 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 75,28 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi terhadap pengambilan keputusan investasi dalam kategori **Baik**.

Pengujian Prasyarat Analisis (Uji Asumsi Klasik)

Uji Normalitas

Nilai Asym.Sig (2-tailed) untuk variabel keputusan investasi (Y) 0,051, variabel *financial literacy* (X_1) sebesar 0,074, variabel *representative* bias (X_2) sebesar 0,200 dan variabel bias optimisme (X_3) sebesar 0,200 dari semua variabel penelitian nilainya lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian ini ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal, dengan demikian analisis regresi linear berganda dapat dilaksanakan karena data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil olahan data nilai *tolerance* dari *Collinearity Statistics* mendekati 1 (satu) dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) untuk semua variabel bebas di bawah 10 (sepuluh). Hal ini menunjukkan bahwa tidak hubungan yang berarti antara sesama variabel bebas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian ini tidak mengalami kasus multikolinearitas sehingga pengolahan data dengan regresi linear berganda dapat karena tidak terdapat kasus multikolinearitas antara sesama variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di simpulkan tidak terjadi kasus heteroskedastisitas karena gambar di atas tidak membentuk sebuah pola.

Uji Linearitas

1. Nilai Asym.Sig (2-tailed) untuk variabel *financial literacy* (X_1) sebesar 0,014, jadi dapat disimpulkan bahwa nilai Asym.Sig (2-tailed) dari semua variabel penelitian nilainya kecil dari tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian ini ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *financial*

literacy mempunyai hubungan yang linearitas dengan variabel keputusan investasi.

2. Nilai Asym.Sig (2-tailed) untuk variabel *representativeness bias* (X_2) sebesar 0,004, jadi dapat disimpulkan bahwa nilai Asym.Sig (2-tailed) dari semua variabel penelitian nilainya kecil dari tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian ini ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *representativeness bias* mempunyai hubungan yang linearitas dengan variabel keputusan investasi.
3. Nilai Asym.Sig (2-tailed) untuk variabel Bias Optimisme (X_3) sebesar 0,000, jadi dapat disimpulkan bahwa nilai Asym.Sig (2-tailed) dari semua variabel penelitian nilainya kecil dari tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian ini ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Bias Optimisme mempunyai hubungan yang linearitas dengan variabel keputusan investasi.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus autokorelasi karena nilai Durbin Waston mendekati 2 atau kecil dari 2.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,567	4,729		2,234	,029
	Financial Literacy	,152	,072	,254	2,123	,038
	Representativeness Bias	,205	,078	,278	2,639	,010
	Bias Optimisme	,310	,136	,265	2,271	,026

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 10,567 + 0,152 X_1 + 0,205 X_2 + 0,310 X_3$$

Dari persamaan di atas maka dapat di interpretasikan beberapa hal, sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 10,567, artinya jika tidak ada *financial literacy*, *representativeness* dan bias optimum ($X_1=X_2=X_3=0$) maka nilai keputusan investasi produk terhadap pengambilan keputusan investasi saham adalah sebesar konstanta yaitu 10,567 satuan.
- b. Koefisien regresi *financial literacy* adalah sebesar 0,152 artinya *financial literacy* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi saham dimana jika *financial literacy* meningkat satu satuan maka pengambilan keputusan investasi saham akan meningkat sebesar 0,152 satuan.
- c. Koefisien regresi *representativeness* adalah sebesar 0,205 artinya *representativeness* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi saham dimana jika *representativeness* meningkat satu satuan maka

pengambilan keputusan investasi saham akan meningkat sebesar 0,205 satuan.

- d. Koefisien regresi bias optimisme adalah sebesar 0,310 artinya bias optimisme berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi saham dimana jika bias optimisme meningkat satu satuan maka pengambilan keputusan investasi saham akan meningkat sebesar 0,205 satuan.

Koefisien Determinan

Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,619 ^a	,383	,355	4,127

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Nilai koefisien determinasi keputusan investasi terhadap pengambilan keputusan investasi ditunjukkan dengan nilai *Adjust R Square* sebesar 0,355 hal ini berarti besarnya kontribusi pengaruh *financial literacy*, *representativeness* dan bias optimisme terhadap pengambilan keputusan investasi saham adalah 35,5 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,567	4,729		2,234	,029
	Financial Literacy	,152	,072	,254	2,123	,038
	Representativeness Bias	,205	,078	,278	2,639	,010
	Bias Optimisme	,310	,136	,265	2,271	,026

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel di atas maka hasil uji t adalah sebagai berikut :

- Hasil uji t ditemukan nilai t hitung 2,123 dan nilai $(sig = 0,038 < 0,05)$. Dengan $df = 69-3 = 66$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1.668 (Lampiran 9), dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,123 > 1.668$, maka *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham.
- Hasil uji t ditemukan nilai t hitung 2,639 dan nilai $(sig = 0,010 < 0,05)$. Dengan $df = 69-3 = 66$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1.668 (Lampiran 9), dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,639 > 1.668$, maka *representativeness* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham.
- Hasil uji t ditemukan nilai t hitung 2,271 dan nilai $(sig = 0,026 < 0,05)$. Dengan $df = 69-3 = 66$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1.668 (Lampiran 9), dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,271 > 1.668$, maka bias optimisme berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham.

Uji F

Hasil Uji Kelayakan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	698,222	3	232,741	13,662	,000 ^b
Residual	1124,364	66	17,036		
Total	1822,586	69			

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020 Lampiran 7

Berdasarkan uji F diketahui bahwa nilai F hitung 13,662 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti secara bersama-sama variabel *financial literacy*, *representativeness* dan bias optimisme bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham

Hasil uji t ditemukan nilai t hitung 2,123 dan nilai $(sig = 0,038 < 0,05)$. Dengan $df = 69 - 3 = 66$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1.668, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,123 > 1.668$, maka *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham

Penelitian Widayati (2012) ditemukan literasi keuangan mempengaruhi keputusan investasi. Penelitian lain Tarora & Ratna Juwita (2013) hasil penelitian ditemukan pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi studi kasus pada nasabah asuransi Generali Indonesia cabang Palembang.

Pengaruh *Bias Optimisme* pengambilan terhadap keputusan investasi saham

Hasil uji t ditemukan nilai t hitung 2,271 dan nilai $(sig = 0,026 < 0,05)$. Dengan $df = 69 - 3 = 66$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1.668, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,271 > 1.668$, maka bias optimisme berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham

Penelitian Fatima & Waqas (2016) menunjukkan bahwa bias optimis dan *bias availability* berpengaruh terhadap keputusan investasi tetapi *financial literacy* memperbaiki proses pengambilan keputusan. *Bias optimisme* menunjukkan investor cenderung menunjukkan prospek yang baik dari investasinya. Karena harapan yang positif akan membuat investor cenderung untuk meningkatkan jumlah investasi dalam pengambilan keputusan (Pompian, 2006). Penelitian Dwi Irijayanti (2017) ditemukan ada pengaruh bias *optimisme* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

Pengaruh *Representativeness* Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham

Hasil uji t ditemukan nilai t hitung 2,639 dan nilai $(sig = 0,010 < 0,05)$. Dengan $df = 69 - 3 = 66$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1.668, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,639 > 1.668$, maka *representativeness* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham

Representativeness bias memiliki beberapa implikasi terhadap pengambilan keputusan investasi. Investor dapat salah mengartikan karakteristik yang baik dari perusahaan (misalnya, produk berkualitas, manajer yang handal, pertumbuhan yang diharapkan tinggi) sebagai karakteristik investasi yang baik. *Stereotip* ini akan menyebabkan kesalahan kognitif karena menunjukkan bahwa perusahaan "*glamour*" ini sering merupakan investasi yang buruk. Investor juga

dapat mempertimbangkan pengembalian masa lalu untuk mewakili apa yang dapat mereka harapkan di masa depan. Penelitian Dwi (2017) ditemukan ada pengaruh Representativeness terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

Pengaruh *Financial Literacy*, *Bias Optimisme* Dan *Representativeness Bias* Secara Bersama-Sama Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham

Berdasarkan uji F diketahui bahwa nilai F hitung 13,662 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti secara bersama-sama variabel *financial literacy*, *representativeness* dan bias optimisme secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham.

Keputusan investasi mempunyai dimensi waktu jangka panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik, karena mempunyai konsekuensi berjangka panjang pula. Keputusan investasi ini sering disebut juga sebagai *capital budgeting* yakni keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana yang jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi satu tahun atau berjangka panjang (Sutrisno, 2014 : 37)

Penelitian Dwi Irjayanti (2017) ditemukan ada pengaruh literasi keuangan, representativeness, familiarity, dan persepsi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil uji t ditemukan nilai t hitung 2,123 dan nilai α (sig = 0,038 < 0,05). Dengan $df = 69 - 3 = 66$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1.668, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,123 > 1.668$, maka *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham.
2. Hasil uji t ditemukan nilai t hitung 2,639 dan nilai α (sig = 0,010 < 0,05). Dengan $df = 69 - 3 = 66$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1.668, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,639 > 1.668$, maka *representativeness* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham.
3. Hasil uji t ditemukan nilai t hitung 2,271 dan nilai α (sig = 0,026 < 0,05). Dengan $df = 69 - 3 = 66$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1.668, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,271 > 1.668$, maka bias optimum berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham.
4. Berdasarkan uji F diketahui bahwa nilai F hitung 13,662 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti secara bersama-sama variabel *financial literacy*, *representativeness* dan bias optimisme berpengaruh signifikan bersama-sama terhadap pengambilan keputusan investasi saham

Saran

1. Hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa untuk lebih memperhatikan financial literacy dari pakar investasi dan diharapkan untuk tetap meningkatkan pengalaman investasinya.
2. Hasil ini juga meminta emiten untuk meningkatkan kinerja keuangan agar dapat direkomendasikan pada pakar investasi dan terus berinvestasi.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan variabel lainnya yang mempengaruhi keputusan investasi

DAFTAR PUSTAKA

- Ackert, Lucy F., dan Deaves, R. 2010. *Behavioral Finance: Psychology Decision-Making and Markets*. USA: SouthWestern Cengage Learning.
- Arifin, Z., 2015. *Teori Keuangan & Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonisia
- Forbes, W., 2012. *Behavioral finance*. Chichester, UK: John Wiley
- Hoffmann, A., Post, T., & Pennings, J. 2013. *Individual Investor Perception and Behavior*. Granhall. USA
- Harjito, A. & Martono, 2012. *Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Yogyakarta: Ekonisia
- Husnan, S. & Pudjiastuti, E., 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM YKPN).
- Joko Salim. (2010).** *Cara Gampang Bermain Saham*. Jakarta: Visimedia
- Jogyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kapoor, J. R., Dlabay & Hughes, R., 2014. *Personal Finance*. 11th Edition ed. s.l.:Mc Graw Hill
- Muhardi, W., 2014. *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*. Jakarta: PT Indeks
- Redhead. 2014. *Personal Finance and Investments: A Behavioural Finance Perspective*. Canada: Taylor & Prancis Group.
- Reivich, K., & Shatte, A. 2012. *The resilience factor: 7 Essential Skill for Overcoming*
- Sutrisno, 2014. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia
- Tandelin. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Yogyakarta.
- Vijaya. 2016. *Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonisia
- Wayan.2013. *Akuntansi Keprilakuan Teori dan Implikasi*. Andi Offset. Yogyakarta.